

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman dahulu moda transportasi darat sudah diciptakan oleh manusia dari awalnya yang sederhana di gerakan oleh hewan hingga kemunculan mesin uap hingga energinya bisa dipakai menjadi moda angkutan dan pada akhirnya manusia mengembangkan sendiri kendaraan dengan menggunakan mesin berbahan bakar bensin sebagai penggeraknya.

Dari zaman ke zaman keinginan manusia untuk membuat proses perpindahan barang dan manusia dari satu lokasi ke lokasi lainnya agar lebih efisien, maka dari itu manusia banyak menciptakan moda moda transportasi yang terbaru untuk menunjang kebutuhan tersebut. Menurut Ade Anung (2013) setelah terciptanya sarana transportasi, maka mulai dipikirkan oleh manusia bagaimana agar sarana transportasi atau angkutan ini selain dinikmati oleh kepentingan perjalanan pribadi, juga di jadikan sarana pengangkutan untuk orang lain, dan terjadilah pemikiran – pemikiran komersil untuk mencari keuntungan dalam penciptaan kendaraan atau angkutan yang bisa mengangkut lebih dari satu atau dua orang.

Dalam peraturan pemerintah no 74 tahun 2014 pasal 15 untuk memenuhi kebutuhan aksesibilitas perkotaan, pemerintah wajib menyediakan angkutan umum untuk menjamin dan memenuhi kebutuhan pergerakan masyarakat.

Transportasi merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional dan merupakan sarana penting dalam menggerakkan roda perekonomian, serta mempengaruhi hampir semua aspek dalam kehidupan masyarakat. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia dan kebutuhan masyarakat perkotaan maupun masyarakat perdesaan akan jasa angkutan yang digunakan untuk mobilitas penumpang maupun barang dapat menunjang kegiatan perekonomian.

Kebutuhan akan transportasi merupakan hal pokok dalam kehidupan sehari – hari. Manusia dalam kehidupan memerlukan alat dalam mempermudah perjalanannya sehingga dapat menunjang semua aktivitas masyarakat. Pemerintah memiliki peranan penting dalam pelayanan kepada masyarakat yang diantaranya pengadaan alat transportasi.

Transportasi dibutuhkan untuk menghubungkan suatu daerah dengan daerah yang lainnya. Pembangunan daerah, baik dibidang ekonomi, Pendidikan, pariwisata, maupun budaya membutuhkan jasa transportasi yang cukup memadai guna menggerakkan kegiatannya. Tanpa transportasi sebagai sarana penunjang tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam usaha pembangunan dan peningkatan suatu daerah.

Persaingan antar moda transportasi umum baik darat, laut, udara, serta kereta api sangatlah ketat. Hampir tidak ada batas yang jelas, sehingga semua alat transportasi bisa bersaing di rute yang sama dan akhirnya terjadilah sebuah persaingan. Menghadapi kondisi seperti ini para perusahaan penyedia jasa transportasi harus berusaha memberikan pelayanan yang mempunyai nilai lebih berbeda dengan perusahaan lain, agar terciptanya kepuasan konsumen atau penumpang untuk menggunakan jasa transportasi yang dimiliki perusahaan.

Masyarakat pengguna moda transportasi umum yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang atau jasa termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan – kegiatan mereka. Ada dua elemen penting dari perilaku konsumen yaitu proses pengambilan keputusan dan kegiatan fisik, semua ini melibatkan individu dalam menilai, mendapatkan, dan mempergunakan barang atau jasa secara ekonomis (Sunyoto, 2013).

Transportasi yang handal, aman dan nyaman merupakan beberapa alasan masyarakat dalam memilih moda transportasi yang akan memudahkan mereka dalam mencapai tempat tujuannya. Masyarakat dalam melakukan aktivitas kesehariannya memerlukan sarana transportasi yang baik sarana transportasi angkutan pribadi maupun sarana transportasi angkutan umum. Transportasi angkutan umum menurut (Warpani, 2002) adalah sarana kendaraan atau moda angkutan yang digunakan untuk mengangkut orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain.

Persepsi masyarakat terhadap moda transportasi angkutan kota pada dasarnya menghendaki adanya kinerja pelayanan angkutan kota yang sesuai dengan harapan mereka. Kinerja pelayanan angkutan umum meliputi tingkat pelayanan yang memadai, baik waktu tempuh, waktu tunggu, maupun keamanan dan kenyamanan

yang terjamin dalam perjalanan. Apabila angkutan kota tidak memenuhi kebutuhan transportasi perkotaan bagi masyarakat serta fasilitas yang ditawarkan tidak memadai dalam memberikan pelayanan kepada penggunanya, akan dapat menimbulkan kecenderungan untuk meninggalkan moda tersebut.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana karakteristik penduduk dalam melakukan perjalanan mereka, bagaimana penggunaan angkutan kota di kecamatan parongpong, dan bagaimana persepsi mereka tentang layanan angkutan kota. Karena melihat penggunaan angkutan kota di wilayah studi kasus menurun karena hadir nya moda moda transportasi umum lain yang layanan nya lebih baik dari angkutan kota ataupun karena pelaku perjalanan lebih memilih kendaraan pribadi mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik perjalanan penduduk kecamatan parongpong ?
2. Bagaimana penggunaan angkutan kota di kecamatan parongpong ?
3. Bagaimana persepsi penduduk kecamatan parongpong tentang layanan angkutan kota ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah di paparkan, maka berikut merupakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui bagaimana karakteristik penduduk kecamatan parongpong dalam melakukan perjalanan nya
2. Mengetahui bagaimana penggunaan angkutan kota di kecamatan parongpong
3. Mengetahui bagaimana persepsi penduduk kecamatan parongpong tentang pelayanan angkutan kota

1.4 Ruang Lingkup Studi

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup studi penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup materi akan menguraikan substansi pokok

yang akan dibahas, sedangkan ruang lingkup wilayah akan memberikan batasan wilayah studi yang diteliti.

1.4.1 Objek Penelitian dan Ruang Lingkup Wilayah

Adapun objek penelitian pada penelitian ini yaitu masyarakat yang bermukim di kecamatan parongpong.

Ruang lingkup wilayah penelitian yang di pilih yaitu kecamatan parongpong. Dalam penelitian ini difokuskan pada kecamatan parongpong, kecamatan parongpong terdiri dari 7 desa dan memiliki luas wilayah 45.15 km². Ruang lingkup wilayah berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Subang
- Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Cimahi Utara – Kota Cimahi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup dalam penelitian ini membatasi jumlah data dan responden dari penelitian ini, dalam hal ini terfokus kepada data – data yang menyangkut untuk kebutuhan penelitian.

1. Transportasi Umum Angkutan Kota

Angkutan kota adalah angkutan dari tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah tingkat II dengan menggunakan mobil mini bus umum dan atau mobil penumpang umum yang terkait dalam trayek tetap dan teratur. Tujuan keberadaan angkutan kota adalah untuk menyelenggarakan pelayanan yang baik dan layak bagi masyarakat. Ukuran baik disini dilihat dari kinerja operasi angkutan kota dan kualitas pelayanan angkutan kota. Untuk mengevaluasi pelaksanaan operasi dalam memberikan pelayanan jasa transportasi kepada penumpang, maka perlu diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi indikator kinerja operasional dan kualitas pelayanannya.

2. Faktor Persepsi

Faktor persepsi merupakan faktor yang digunakan dalam menilai pelayanan dan kualitas yang diberikan oleh angkutan kota dalam menunjang aktivitas masyarakat. Adapun persepsi pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Jarak perjalanan dengan menggunakan angkot lebih jauh jika dibandingkan dengan menggunakan moda transportasi umum lain.
- 2) Waktu tempuh perjalanan dengan angkot lebih lama karena angkot sering berhenti.
- 3) Waktu menunggu yang lama.
- 4) Biaya perjalanan tidak sebanding dengan pelayanan yang diberikan angkot
- 5) Menggunakan angkutan kota tidak praktis
- 6) Kebersihan angkutan kota kurang
- 7) Perilaku sopir kurang bersahabat
- 8) Tempat duduk di dalam angkutan kota tidak nyaman
- 9) Tempat menunggu angkutan kota tidak nyaman.
- 10) Cara mengemudi sopir angkutan kota sering membahayakan
- 11) Sering terjadi tindak kriminal di angkutan kota
- 12) Dalam angkutan kota sering terjadi pelecehan seksual

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner melalui platform Google Form dan penyebaran kuesioner secara langsung, pengolahan data, analisis data dan penulisan penelitian.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dari karya ilmiah, dikarenakan data yang diperoleh akan digunakan dalam penelitian tersebut. Data yang di peroleh harus memenuhi syarat syarat data yaitu harus valid, lengkap dan tentunya harus akurat agar data tersebut dapat dipercaya akan kebenarannya. Dalam pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini adalah.

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah digunakan sebelumnya oleh orang lain yang diperoleh dari instansi-instansi atau data yang diperoleh pada instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian.

Tabel 1. 1. Kebutuhan Data Sekunder

No.	Kebutuhan Data	Sumber	Kegunaan
1	Gambaran Umum Kecamatan Parongpong	Profil Kecamatan Parongpong	Mengetahui gambaran umum Kecamatan Parongpong
2.	Jumlah Armada Angkutan Kota	Dinas Prrhubungan Kabupaten Bandung Barat	Mengetahui jumlah armada angkutan kota
3.	Rute angkutan kota di kecamatan parongpomg	Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung Barat	Mengetahui rute angkutan kota
4	Kecamatan Parongpong dalam Angka	Kecamatan Parongpong Dalam Angka	Untuk melihat karakteristik kependudukan di kecamatan parongpong

Sumber: penelitian 2021

2. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan metode kuesioner melalui platform GoogleForm.

a. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dituangkan dalam bentuk item pertanyaan. Kuesioner ini ditunjukkan kepada masyarakat yang bermukim di kecamatan parongpong Adapun penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan platform google form dan penyebaran secara langsung kepada masyarakat. Form kuesioner ini disebarkan kepada masyarakat yang bermukin di kecamatan parongpong.

Tabel 1. 2. Kebutuhan Data Primer

No.	Kebutuhan Data	Sasaran
1.	Data Diri Responden a. Nama b. Jenis Kelamin c. Umur d. Pekerjaan Utama e. Pendidikan Terakhir f. Kepemilikan Kendaraan Keluarga g. Alamat Rumah h. Pendapatan Pribadi Perbulan	Untuk Mengetahui Data Diri Responden
2.	Informasi Perjalanan a. Menanyakan Perjalanan Rutin Harian b. Frekuensi Perjalanan Rutin c. Lokasi Tujuan Perjalanan Rutin d. Perkiraan Jarak Perjalanan Rutin dari Rumah Sampai Ke tujuan e. Moda Transportasi yang Biasa Digunakan Untuk Perjalanan Rutin f. Waktu Perjalanan dari Rumah Sampai Ke Tempat Tujuan	Untuk Mengetahui Karakteristik Perjalanan Responden
3.	Kualitas Pelayanan Moda Transportasi a. Penggunaan Angkot b. Kemampuan Pribadi c. Jarak, Waktu, dan Biaya Perjalanan d. Kenyamanan e. Keselamatan dan Keamanan	Untuk Mengetahui Persepsi Responden Terhadap Angkutan Kota

Sumber : penelitian 2021

1.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014), sampel ini di tujukan untuk masyarakat yang bermukim di daerah yang dilalui oleh angkutan kota trayek Jl Terusan sersan badjuri – Terminal parongpong dan terjaring oleh layanan transportasi online dan pernah menggunakan kedua moda tersebut. Besarnya sampel yang diambil, karena besar populasinya tidak

diketahui menggunakan rumus Zikmund (Mudrajad Kuncoro, 2003), yaitu sebagai berikut :

$$n = \left[\frac{z \cdot s}{E} \right] \cdot \left[\frac{z \cdot s}{E} \right]$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

z = Nilai yang sudah distandarisasi sesuai derajat keyakinan, sebesar 1,96

s = deviasi standar sampel atau estimasi deviasi standar populasi, sebesar 0,5

E = tingkat kesalahan yang ditolelir, plus minus factor kesalahan, sebesar 0,10

Besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \left[\frac{(1,96) \cdot (0,5)}{0,10} \right]^2 \\ &= \left[\frac{0,98}{0,10} \right]^2 \\ &= 9,8^2 = 96,04 \end{aligned}$$

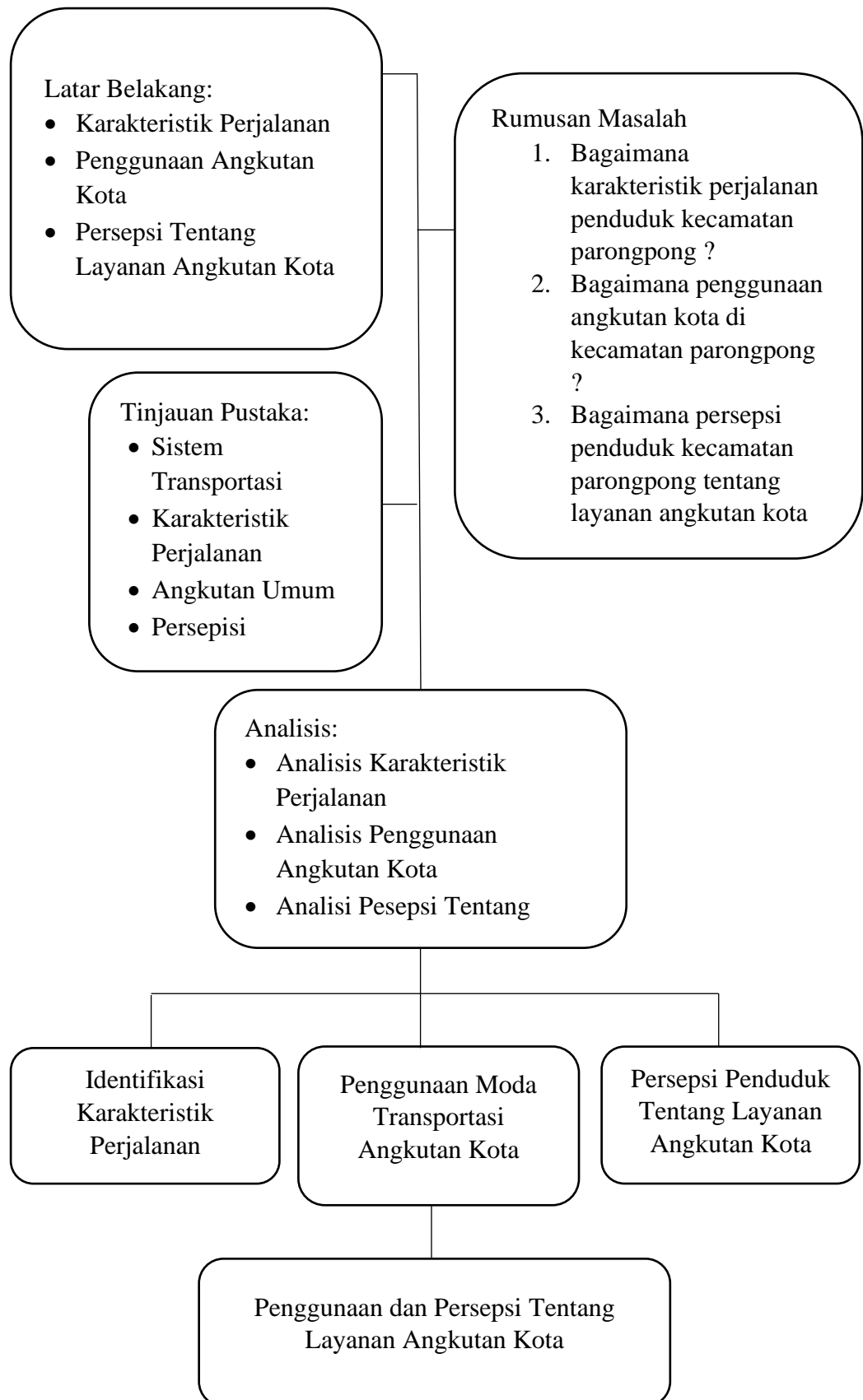
Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus zikmund maka sampel yang dibutuhkan sebesar 96,04. Dan jika di bulatkan maka sampel yang dibutuhkan sebesar 100.

1.5.3 Metode Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul melalui angka. Dalam melakukan analisis data ada beberapa tahapan yang akan dilakukan yaitu

1. Pengolahan data karakteristik masyarakat kecamatan parongpong dalam melakukan perjalanannya dengan deskriptif kuantitatif.
2. Pengolahan data penggunaan angkutan kota dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.
3. Pengolahan data persepsi masyarakat terhadap layanan angkutan kota dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan laporan tugas akhir yang berjudul :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pembuka dari laporan penulisan tugas akhir. Bab ini berisikan hal-hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Adapun hal-hal yang terdapat dalam bab ini meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

BAB IV PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP